

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sindang Marga Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 24 September sampai 15 Oktober 2018 pada pelajaran pendidikan agama Islam mari mengenal Allah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam Di Kelas V SD Negeri Sindang Marga

- a. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dari kelas yang akan diteliti yaitu kelas V (lima), penelitian di mulai pada hari selasa tanggal 25 september 2018 semester ganjil mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi Mari Mengenal Allah sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SD Negeri Sindang Marga yaitu K13 (kurikulum 13), menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), melengkapi media atau alat yang akan digunakan, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyusun alat tes yaitu tes esay ataupun pilihan ganda, menetapkan cara pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab dengan menggunakan lembar observasi, menyusun lembar observasi baik untuk siswa maupun guru, menetapkan jenis data yang dikumpulkan, dan menetapkan cara refleksi secara kolaboratif antara peneliti dan observasi yang dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan setiap akhir pelajaran. Peneliti melakukan

observasi ke SD Negeri Sindang Marga dan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran PAI, yaitu Dedi Erlangga, S.Pd.I, M.Si untuk mengetahui jumlah siswa yang berada di SD Negeri Sindang Marga khususnya pada kelas V. Dari hasil observasi diperoleh, populasi penelitian yaitu kelas V SD negeri Sindang Marga, serta membicarakan tentang hal-hal mengenai rencana kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan penelitian adalah sesuai dengan jam pelajaran di SD Negeri Sindang Marga.¹

Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu petemuan dikelas dengan menerapkan pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 4 jam pelajaran atau dua kali tatap muka dimana 1 kali pertemuan 2 x 32 menit.²

b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam kelas yaitu menggunakan implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri Sindang Marga, pelaksanaan dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam.

1) Kegiatan awal, sebelum memulai pelajaran siswa diwajibkan membaca ayat suci Al-Qur'an, terutama surat-surat pendek selama 15 menit. Pembacaan surat-surat pendek tersebut dilakukan para siswa secara bersama-sama dan dikoordinir oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran jam pertama, baik guru pendidikan agama Islam maupun guru mata pelajaran lain. Pembacaan surat-surat pendek ini bertujuan agar siswa dapat menghafal dan memahami

¹ *Observasi*, SD Negeri Sindang Marga, 25 September 2018

² Dedi Erlangga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sindang Marga 25 September

makna dari surat-surat pendek dan dapat digunakan dalam pelaksanaan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunah. Kemudian, guru mengabsensi serta menanyakan kabar kepada siswa.

Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan di SD Negeri Sindang Marga ini sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan yang telah di terapkan di sekolah tanpa harus di perintah oleh guru terlebih dahulu, karena kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan di sekolah dasar negeri Sindang Marga.³

2) Kegiatan Inti, kegiatan ini dilakukan pada saat pelajaran dimulai guru tidak secara langsung menjelaskan bahwa hari ini akan belajar pendidikan agama Islam. Namun guru mengulas kembali sedikit demi sedikit materi PAI dengan tema mari mengenal Allah yang sudah diajarkan kepada siswa. Karena menurutnya materi mari mengenal Allah masih terdapat beberapa siswa yang belum paham betul tentang materi tersebut. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Sindang Marga.

Adapun metode pembelajaran yang dipakai dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru “Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam? “kemudian guru menjawab” metode pembelajaran agama Islam yang saya gunakan adalah pembelajaran berdasarkan fakta dan melihat dari kebutuhan siswa. Karena hal ini menurut saya akan berpengaruh terhadap cara penyampaian

³ *Observasi SD Negeri Sindang Marga, 15 Oktober 2018*

materi. Misi saya ketika mengajar berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi belajar yang menyenangkan agar siswa itu bisa aktif, tidak diam dan, tidak tidur di bangkunya. Biasanya saya menggunakan metode belajar yang mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar”.⁴

Dalam pengelolaan kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai kebutuhan siswa dan juga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah peran guru sangat di butuhkan dalam pemilihan metode pembelajaran dan dapat menempatkan disituasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa. Metode-metode yang di gunakan merupakan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih hidup artinya siswalah yang aktif dan guru hanyalah mengarahkan sebagai fasilitas serta lebih jauh memimpin jalannya pembelajaran.

Peneliti bertanya kepada guru “Bagaimana cara guru PAI dalam menciptakan suasana kelas? “guru menjawab” yang pertama, dengan menciptakan ruang kelas yang representatif, yaitu dengan memperhatikan suasana lingkungan kelas, pengaturan bangku, dan media pembelajaran. Kedua, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dan yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa. Ketiga, melakukan controlling selama proses pembelajaran, menjalin hubungan kedekatan antara guru dan sisiwa yang sangat akrab, memperlakukan siswa sesuai kondisinya

⁴ Dedi Erlanggan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sindang Marga, 15 Oktober 2018

masing-masing, melakukan pendampingan dan memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam belajar.⁵

Banyak cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam selama proses belajar mengajar agar dapat membuat siswa merasa nyaman selama pelajaran berlangsung, dengan ketiga cara tersebut bisa membuat guru berhasil menghidupkan suasana kelas yang nyaman.

Dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban siswa, maka SD Negeri Sindang Marga ini menerapkan konsep humanis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Konsep humanis yang diterapkan di sekolah ini memiliki enam indikator sebagai tujuan supaya penerapan konsep humanisme ini teraplikasikan dengan benar. Keenam indikator tersebut adalah : akal sehat, pengetahuan yang tinggi, menuju kemandirian, tanggung jawab, pluralisme (saling menghargai dan menghormati, mementingkan fungsi dari pada simbol, dan keseimbangan antara reward dan punishment).

Sama halnya dengan konsep humanis, pendidikan agama Islam pun juga mempunyai indikator sebagai tujuan pembelajarannya. Indikator pendidikan agama Islam meliputi : Iman (Akidah), Islam (Syariah), Ihsan (Akhlak). Berdasarkan data yang peneliti dapatkan kemudian

⁵ Dedi Erlangga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sindang Marga, 15 Oktober 2018

peneliti simpulkan bahwasannya di dalam implementasi humanisme dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di terapkan melalui beberapa kegiatan. Dimana dalam penelitian ini dibuktikan melalui beberapa kegiatan yang di lakukan setiap hari dalam proses belajar mengajar.⁶

2. Implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri Sindang Marga

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan kemudian peneliti simpulkan bahwasannya di dalam implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri Sindang Marga dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan. Dimana dalam penelitian ini dibuktikan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan setiap hari dalam proses belajar mengajar.

a. Diskusi

Diskusi adalah suatu metode yang biasanya digunakan oleh sebagian besar pendidik untuk meningkatkan keberanian dan keaktifan serta kepercayaan diri siswanya. Karena melalui diskusi tersebut biasanya siswa di tuntut untuk berani mengeluarkan pendapatnya dan mempertanggungjawabkannya. Guru

⁶ *Ibid*, hlm. 72

disini hanya berposisi sebagai fasilitator, yang apabila menemui kendala atau kesulitan dalam menentukan pilihan guru memberikan acuan untuk di sepakati bersama.. Yaitu diskusi yang dilakukan siswa di setiap kesempatan yang ada pada waktu pembelajaran pendidikan agama Islam, melatih anak untuk berfikir dan menyampaikan ide maupun gagasan mereka kepada orang lain. Dengan diskusi yang tidak hanya terdiri dari siswa saja, akan tetapi para pendamping yaitu guru juga ikut di dalamnya. Mereka akan bisa bertukar pendapat antara satu dengan yang lain. ⁷

b. Pendamping siswa (guru)

Pendamping terhadap siswa sudah di terapkan di sekolah ini, untuk membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi. Adanya pendamping kepada siswa ini juga tidak lepas dari tujuan humanisme yaitu memanusiakan manusia. Dengan mendampingi siswa dalam memecahkan masalah maka siswa akan merasa di perhatikan oleh guru. Dengan keberadaan pendamping yang berfungsi sebagai fasilitator, maka keputusan pun diserahkan kepada siswa.

Pendamping disini selain bertujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang sedang di hadapinya, juga bermaksud

⁷ *Ibid*, hlm. 87

untuk mendampingi siswa agar siswa mau semangat untuk belajar. Karena dari semangat untuk belajar itulah nantinya siswa akan memulai berfikir positif, kreatif dan berfikir mengikuti perkembangan zaman. Adanya pendampingan juga untuk membuktikan bahwa seluruh siswa di SD Negeri Sindang Marga ini diperhatikan oleh guru. Dengan cara seperti itu siswa akan lebih semangat dalam belajar dan mencari ilmu.

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru mendampingi siswa agar minat belajar dan rasa ingin tahu siswa bisa lebih berkembang siswa bebas untuk bereksplorasi sesuai dengan keinginan mereka tetapi tidak keluar dari arahan dan bimbingan guru.

c. Pembinaan

Melalui pembinaan ini, para guru dapat mengetahui secara detail dan mendalam persoalan maupun kesulitan yang di hadapi oleh siswa. Pemahaman tentang persoalan yang di hadapi oleh siswa akan mempermudah pendamping untuk memeberikan masukan atau nasihat untuk menentukan langkah-langkah terkait pemecahan masalah yang di hadapinya.

Pembinaan yang dilaksanakan di SD Negeri Sindang Marga ini dirasa sangat perlu dilakukan. Karena anak berasal dari latar

belakang yang berbeda-beda dan karakter anak yang juga berbeda-beda. Untuk memudahkan guru dalam mengatur anak dan memperbaiki karakter anak maka pembinaan ini dirasa perlu dilakukan oleh pihak sekolah.

Dalam melaksanakan pembinaan guru tidak langsung memanggil siswa, tidak seperti dahulu bahwa dengan diadakan pembinaan pasti siswa melakukan pelanggaran. Sekarang tidak seperti itu, namun sekarang yang dinamakan pembinaan, yaitu usaha mengenal siswa lebih dalam dengan tujuan merubah pribadi siswa dan menumbuhkan karakter⁴ siswa serta untuk menggali potensi-potensi siswa yang bisa dikembangkan. Dalam pembinaan ini, guru juga sering memberikan motivasi agar siswa lebih giat dan rajin sekolah, rajin belajar, rajin beribadah, dan menyemangati untuk kelangsungan hidup siswa, agar tidak mudah putus asa.

Peneliti bertanya kepada guru “Bagaimana Implementasi Pendidikan Humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam?” guru menjawab” penerapan pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan baik, saya memberikan pembelajaran bukan hanya materi tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, dan belajar dari sesama siswa serta melatih keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan sesuatu secara efektif”.⁸

⁸ Dedi Erlangga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sindang Marga, 15 Oktober 2018

Selain itu guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Sindang Marga juga menggunakan pendekatan perorangan (individual), pendekatan persuasive (ajakan atau rayuan), pendekatan spiritual. Artinya siswa diajak untuk tawassul pada Rasulullah SAW dengan membayangkan wajah orang tuanya. Tujuan dari metode seperti ini adalah untuk membuka hati dan pikiran mereka para siswa agar mudah menerima pelajaran terutama pelajaran pendidikan agama Islam.

Implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sindang Marga dapat dilihat dari dua tahapan. Proses perencanaan dianalisis melalui RPP yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Sindang Marga. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru sudah cukup mampu mengimplementasikan pendidikan humanistik kedalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran yang sudah ada interaksi komunikatif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, penciptaan suasana kelas yang nyaman tanpa ancaman, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, serta siswa diberikan kebebasan untuk memberikan pendapat.

Implementasi pendidikan humanistik oleh guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri Sindang Marga dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran humanistik, yaitu yang pertama merumuskan tujuan pembelajaran, kedua merancang fasilitas belajar, seperti media dan lingkungan belajar yang mendukung, ketiga membimbing siswa agar belajar aktif, keempat membimbing siswa agar peka dan berfikir kritis dengan memaknai proses pembelajaran secara mandiri, kelima membimbing siswa agar bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan yang terakhir adalah membimbing siswa agar mengaplikasikan pengalaman belajarnya ke dalam situasi yang nyata.⁹

3. Pendidikan Humanistik di kelas V SD Negeri Sindang Marga

Pendidikan humanistik di kelas V SD Negeri Sindang Marga yaitu pendidikan yang dapat menempatkan manusia sebagai makhluk yang bisa berkembang dan dapat hidup selayaknya manusia yang bebas bergerak untuk mengetahui jati diri dan kemampuannya.

Peneliti bertanya kepada guru “Bagaimana Pendidikan Humanistik di kelas V SD Negeri Sindang Marga?” guru menjawab” pendidikan humanistik adalah pendidikan yang memberikan apresiasi yang tinggi kepada setiap siswa, menempatkan manusia sebagai makhluk yang bisa dikembangkan dan diaktualisasikan model

⁹ Dedi Erlangga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sindang Marga 15 Oktober 2018

pembelajaran yang humanis memiliki beberapa indikator sebagai berikut: *student centered learning, humanizing of the classroom, active learning, quantum learning, quantum teaching, dan accelared learning.*¹⁰

Sebagaimana temuan yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa selama di lokasi penelitian tersebut melakukan beberapa upaya untuk mengoptimalkan pendidikan humanistik. Salah satu diantaranya adalah mendesain sekolah dengan menciptakan suasana nyaman selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rasa keingintahuan anak dapat tersalurkan, anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keinginatahuan mereka tanpa merasa takut dan terancam

1. Student Centered Learning

Konsep pembelajaran ini diajukan oleh Carl Rogers yang intinya:

- a. Kita tidak bisa mengajar orang lain tetapi kita hanya bisa memfasilitasi
- b. Seseorang akan belajar secara signifikan hanya pada hal-hal yang memperkuat dirinya
- c. Manusia tidak bisa belajar jika berada dibawah tekanan

¹⁰ Dedi Erlangga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sindang Marga 15 Oktober 2018

d. Pendidikan akan membelajarkan siswa secara signifikan jika tidak ada tekanan kepada siswa, dan perbedaan yang muncul difasilitasi.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau yang biasa disebut student centered learning (SCL) pengajaran yang berpusat pada siswa adalah suatu pendekatan pengajaran di mana siswa mempengaruhi isi, kegiatan, bahan, dan kecepatan dari pembelajaran.

2. Humanizing of the classroom

Pendidikan model ini bertumpuh pada tiga hal yakni menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatupadukan kesadaran hati dan pikiran perubahan yang dilakukan tidak hanya pada substansi materi saja, tetapi yang lebih penting pada aspek metodologis yang dipandang sangat manusiawi.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas adalah guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif misalnya melakukan *opening class*. Selain itu juga dengan bercerita yang diberikan agar siswa tidak merasa

¹¹ Arbayah, *Jurnal Pembelajaran Humanistik Dinamika Ilmu* Vol. 13 No. 2, Desember, 2013, hlm. 216 Pukul 08.22 WIB

¹² Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 52

jenuh, siswa dihargai dalam hal belajar sehingga dalam proses belajar siswa mampu menyaring sisi positif siswa lain untuk diambil pelajaran dan perbedaan karakter/individu tidak menjadi kendala untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

Peneliti bertanya kepada guru” Bagaimana cara guru membuat siswa aktif dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung? “Guru menjawab” yaitu, dengan penerapan strategi belajar aktif, tetapi juga harus mengaplikasikan apa yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara pemberian tugas baik di kelas maupun di rumah.¹³

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas dengan merancang suasana kelas yang lebih berwarna seperti pengaturan tata ruang kelas yang berbeda-beda setiap kali pembelajaran seperti mengubah susunan kursi membentuk huruf U yang berjajar mengelilingi dinding kelas.

3. Active learning

Model pembelajaran ini adalah belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan secara sekaligus. Dalam aktive learning, cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan cara mendengar dan melihat akan ingat sedikit,

¹³ Dedi Erlangga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sindang Marga, 15 Oktober 2018

dengan cara mendengar, melihat, dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai belajar aktif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika guru memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan untuk mendesain dan mempraktekkannya dalam pembelajaran serta pengalaman guru dalam mengikuti pelatihan di luar sekolah, seperti seminar, penataran, serta kegiatan pelatihan lainnya.

4. Quantum learning dan Quantum Teaching

Quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan, dan metode tertentu. Quantum learning mengasumsikan jika siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara tepat akan membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya.¹⁵

Quantum teaching berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi belajar yang meriah dan gembira

¹⁴ *Ibid*, hlm. 53

¹⁵ De Porter dan Hamacki, *Quantum Learning*, (2004), hlm.16

dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi satu kesatuan kekuatan yang integral. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melibatkan semua aspek kepribadian siswa (Pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh) disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Semua ini harus dikelola sebaik-baiknya, diselaraskan sehingga mencapai harmoni.¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sindang Marga adalah dengan model pembelajaran quantum learning dan quantum teaching karena untuk mengubah cara pandang siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki setiap siswa. Dimana guru berusaha mengubah suasana belajar yang lebih terbuka dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan kemudian di validasi dengan wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam diperoleh keterangan tentang tahapan pembelajaran melalui kesiapan, presentasi, latihan, dan performa. Melalui tahapan-tahapan tersebut kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, berikut penjabaran tentang tahapan pengajaran:

¹⁶ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 97

1. Persiapan

Proses belajar dimulai dari adanya minat untuk mempelajari sesuatu. Untuk melakukan aktifitas belajar, individu melakukan persiapan yang relavan dengan usaha yang diperlukan untuk melakukan aktivitas belajar. Adapun persiapan yang diperlukan adalah:

- 1) Menyiapkan mental siswa menjadi aktif.
- 2) Menghapus hambatan-hambatan dalam belajar
- 3) Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa
- 4) Menciptakan siswa yang aktif berpikir
- 5) Buat siswa keluar dari isolasi dan ajaklah mereka melihat masyarakat sekitar

2. Presentasi

Adanya minat untuk mempelajari suatu pengetahuan atau keterampilan diikuti dengan tahap berikutnya yaitu presentasi. Dalam pembelajaran ini individu dimulai berkenalan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diminati untuk dipelajari.

3. Latihan

Pada tahap latihan ini individu mulai mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dengan pengetahuan dan keterampilan yang diimplementasikan sebelumnya.

4. Performa

Dalam tahap ini individu mulai melakukan performa atau penampilan melalui aplikasi pengetahuan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang nyata.¹⁷ Dari hasil pengamatan tersebut tahapan-tahapan pembelajaran diatas yaitu tahapan akselerasi.

5. *The Accelerated Learning*

Penggegas model pembelajaran ini adalah Dave Meir. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. Adapun proses belajar yang umum dilalui adalah:

- 1) Merumuskan tujuan belajar yang jelas
- 2) Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif
- 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri

¹⁷ *Observasi SD Negeri Sindang Marga, 15 Oktober 2018*

- 4) Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri
 - 5) Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Guru mencoba memahami jalan pikir siswa, mendorong siswa bertanggung jawab atas perbuatannya
 - 6) Memberikan kesempatan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatannya
 - 7) Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa.
- 3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari pada saat itu dengan cara menanyai secara lisan kepada beberapa siswa. Kegiatan tanya jawab lisan itu juga dijadikan guru sebagai post test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan pagi itu. Guru mengeksplor kemampuan mereka sehingga pembelajaran mejadi berpusat kepada siswa. Siswa di berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka di depan teman-teman mereka dan di

latih untuk berani dan menghargai pendapat-pendapat orang lain. Sudah ada implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai metode yang digunakan ketika pembelajaran pendidikan agama Islam sangat jarang menggunakan metode ceramah, namun sesekali digunakan untuk selingan atau sebagai jeda untuk berganti pada metode selanjutnya. Metode yang dipakai adalah metode yang membuat siswa itu aktif, menyenangkan, dan berdasarkan fakta yang terjadi. Maka dengan ini pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan maksimal, bermakna dan siswa sangat senang.

c. Evaluasi, Pada tahap ini tes dilakukan setelah peneliti melakukan dua kali pertemuan, tes dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Sindang Marga, adapun tes tersebut untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri Sindang Marga

Pada tahap ini tes dilakukan setelah peneliti melakukan dua kali pertemuan, tes dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa di kelas V SD negeri Sindang Marga, adapun tes tersebut untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri Sindang Marga Peneliti juga bertanya kepada siswa Asrep Febriansyah kelas 5 SD Negeri Sindang Marga, wawancara dilakukan pada hari senin, tanggal 22 Oktober 2018 pukul 08.00-09.10. pertanyaan yang disampaikan tentang bagaimana implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran PAI yang diterapkan guru di kelas? Dari hasil wawancara tersebut siswa mengungkapkan bahwa penerapan yang di lakukan oleh guru selama proses pelajaran berlangsung sudah sangat efektif akan tetapi masih banyak siswa yang masih kurang memahami bahasa dari pendidikan humanistik, ketika guru mengajak untuk

belajar sambil bermain, kami lebih fokus ke permainan dari pada ke pelajaran, ketika guru memberikan kebebasan untuk berfikir dan berkreasi kami membuat guru pusing dan marah.¹⁸

Dalam keterangan diatas, terdapat beberapa hal yang harus diketahui selama proses belajar mengajar berlangsung, bahwa tidak segala hal yang dilakukan guru itu baik dan tidak segala yang dilakukan siswa salah, guru mengira bahwa apa yang disampaikan sudah mencapai ke tingkat yang jauh lebih baik untuk di serap oleh siswa padahal siswa belum tentu bisa memahami semua yang guru sampaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik selama proses pelajaran berlangsung jika guru menganggap semua murid/siswa dianggap akan dengan mudah memahami apa yang disampaikan tetapi tidak kreatif dalam mencari strategi dan ide-ide yang baik agar siswa dapat dengan mudah untuk mengerti apa yang disampaikan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa Kezia Islamia kelas 5 SD Negeri Sindang Marga, wawancara dilakukan pada hari senin, tanggal 22 Oktober 2018 pukul 08.00-09.10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas? Siswa mengatakan: kegiatan pembelajaran tu ade tige, pertama pembukaan, kedue inti, ketige penutup. Kalu yang pertama biasonye dilakuke pas masuk kelas kami mace do'a same-same, terus tu mace surat pendek, terus tu diabsen. Demnye pas pelajaran dimulai kami galak disuruh guru muat kelompok diskusi. Demnye disimpulke oleh guru mon dak tu denjuknye tugas galak PR.¹⁹ (Peneliti mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan teori belajar humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan biasa dilakukan guru dengan do'a bersama, membaca surat-surat pendek, dan absen. Kegiatan inti dalam pembelajaran sering dilakukan guru dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok unuk berdiskusi dan

¹⁸ Asrep Febriansyah, Siswa Kelas V SD Negeri Sindang Marga, *Wawancara*, Sindang Marga, 22 Oktober 2018. Pukul 09.00 WIB.

¹⁹ Kezia Islamia, Siswi Kelas V SD Negeri Sindang Marga, *Wawancara*, Sindang Marga, 22 Oktober 2018. Pukul 09:30 WIB.

persentasi. Adapun kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru menyimpulkan dan terkadang memberikan tugas).

Dalam keterangan diatas, terdapat beberapa hal mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, yaitu tiga hal penting yang biasa dilakukan sebelum memulai dan setelah proses pembelajaran berlangsung sudah menjadi kegiatan yang harus dilakukan setiap harinya agar proses belajar mengajar juga berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas sudah berjalan dengan baik, karena sudah menjadi kebiasaan siswa setiap harinya, mulai dari awal masuk, selama proses pembelajaran, sampai waktunya pulang sekolah.

Peneliti juga bertanya kepada siswa Restri Amelia kelas 5 SD Negeri Sindang Marga, wawancara dilakukan pada hari senin, tanggal 22 Oktober 2018 pukul 08.00-09.10. pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam? Dari hasil wawancara tersebut siswa mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajarannya guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Sindang Marga bahwa guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab dsb. Siswa mengatakan “Pelajarannya tu menyenangkan dan mudah dipahami pulek, karne kami pacak saling tuko pendapat dengan kawan-kawan, kalu guru cuma nyelaske dewek pelajarannya jadi kurang agam pacak muat kami ngantuk. Kami senang pelajarannya karne kami denjuk kesempatan untuk nyampaika pendapat didepan kawan-kawan, kami dajoke untuk berani bependapat ke wang lain. Jadi kami lebih aktif beperan di dalam kelas.²⁰ (Pelajarannya menyenangkan dan mudah dipahami karena kita bisa saling tukar pendapat sama teman-teman, kalau guru hanya menjelaskan sendiri pelajarannya jadi kurang menarik atau membuat siswa menjadi mengantuk. Siswa merasa senang dalam pembelajarannya karena siswa di berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka di depan teman-teman mereka dan di latih untuk berani dan menghargai pendapat-pendapat orang lain. Dengan metode itu siswa bisa saling bertukar pendapat sehingga siswa menjadi aktif dan berperan di dalam kelas).

²⁰ Restri Amelia, Siswi Kelas V SD Negeri Sindang Marga, *Wawancara*, Sindang Marga, 22 Oktober 2018. Pukul 10:00 WIB.

Hubungan yang terjalin baik antara guru dengan siswa akan menciptakan kegembiraan atau gairah belajar siswa, sehingga mereka memiliki motivasi dan keluasan mengembangkan cara belajar mereka. Selain itu, harus terjalin juga interaksi atau hubungan yang baik antara guru dengan materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, yaitu siswa aktif dan semangat dalam belajar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam sudah cukup berhasil karena siswa sudah bisa merespon materi yang disampaikan oleh gurunya dan dapat berperan aktif di dalam kelas.

Pendidikan adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi pendidikan agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.